

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari dua subbab yaitu simpulan dan saran. Pada subbab simpulan akan dipaparkan hasil analisis data yang sudah dilakukan sebelumnya. Sementara pada subbab kedua akan dipaparkan saran yang dapat bermanfaat bagi pembaca.

7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa peran penampil dalam pertunjukan sastra lisan dapat dilihat dari tekstur dan konteks yang mengitarinya. Analisis peran penampil dalam pertunjukan sastra lisan BSDK yang menggunakan pendekatan kontekstual, dikelompokkan menjadi tiga pembahasan yakni bentuk, peran, dan posisi pada skema peristiwa komunikasi artistik.

Berdasarkan jawaban dari rumusan masalah yang membahas bentuk, peran, dan posisi dapat disimpulkan bahwa keterlibatan penampil dalam pertunjukan sastra lisan BSDK tidak dapat dilihat dari kreativitasnya dalam mengkolaborasikan pertunjukan dengan kesenian modern tetapi dapat dilihat dari kreativitasnya dalam membangun peristiwa komunikasi artistik dengan khalayak untuk menyuguhkan suatu pertunjukan yang utuh, menarik, dan tidak membosankan. Selain itu, beberapa poin yang dapat disimpulkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bentuk penampil dalam pertunjukan sastra lisan *bagurau* terdiri dari beberapa unsur yaitu; juru mudi, tukang dendang, dan tukang saluang—memiliki

peran yang sama dalam pertunjukan sastra lisan BSDK. Ketiga unsur ini merupakan bentuk satu kesatuan unsur yang menyuguhkan sebuah pertunjukan.

2. Peran penampil dalam menyuguhkan pertunjukan dapat dilihat sebagai unsur yang membangun suasana dan unsur yang menciptakan teks. Lebih jauh, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa dalam pertunjukan sastra lisan BSDK penampil melakukan kolaborasi dengan khalayak dalam membangun suasana dan menciptakan teks. Hal ini dapat dilihat dari konteks dan tekstur yang ada pada pertunjukan sastra lisan BSDK.
3. Tekstur dan konteks yang ada dalam pertunjukan sastra lisan BSDK telah mempengaruhi alur komunikasi artistik pertunjukannya. Pengaruh ini membentuk skema peristiwa komunikasi artistik yang berbeda dengan skema acuan pertunjukan sastra lisan secara umum. Skema pertunjukan sastra lisan BSDK menggambarkan posisi unsur-unsur pada peristiwa komunikasi artistik terus bergerak dan bersifat dinamis. Hal inilah yang akhirnya menunjukkan posisi penampil yang tidak stabil dan mengalami perubahan posisi dalam skema peristiwa komunikasi artistik pertunjukan sastra lisan BSDK.

7.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data hingga pada tahap menyimpulkan. Peneliti tentunya masih mengalami beberapa kekurangan untuk

menyempurnakannya. Oleh karena itu, berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan kajian sastra lisan BSDK dengan membahas posisi penampil dalam konteks budaya Minangkabau secara detail.
2. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembaca atau peneliti lain untuk membahas fungsi pertunjukan sastra lisan BSDK sebagai pertunjukan kesenian tradisional yang bersifat komersial.
3. Penelitian ini dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya untuk mengkaji perubahan bentuk pertunjukan sastra lisan *bagurau* saluang dendang yang terjadi di Sumatra Barat.

Beberapa saran yang telah disampaikan di atas, penulis berharap akan ada penelitian selanjutnya yang akan mengembangkan pengkajian terhadap pertunjukan sastra lisan baik itu sastra lisan *bagurau* ataupun sastra lisan jenis lain yang ada di Minangkabau.

